

# **PENGARUH BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh : Rukmi Juwita, Suci Arum Budiati**  
**Email : rukmijuwita@poltekpos.ac.id**

---

## **ABSTRAK**

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai laba yang optimal, karena sering kali dalam persaingan antar perusahaan, keberhasilan perusahaan tersebut dinilai dari pencapaian labanya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment periode 2012-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan uji analisis korelasi *product moment*, analisis regresi sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu SPSS 23. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji t statistik dengan tingkat signifikan 0,05 dari perhitungan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , yaitu,  $-3,338 < -2,06390$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan begitu membuktikan adanya pengaruh antara biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil uji determinasi sebesar 32,6% sedangkan sisanya sebesar 67,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulannya adalah Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Biaya Produksi, Laba Bersih

---

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Secara umum setiap perusahaan, baik perusahaan dagang, manufaktur, maupun perusahaan jasa memiliki tujuan untuk mencapai laba yang optimal. Sering kali dalam persaingan antar perusahaan, keberhasilan perusahaan tersebut dinilai dari pencapaian labanya. Agar dapat memperoleh laba yang diinginkan, maka perusahaan perlu menyusun perencanaan dalam pencapaian laba yang optimal terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian perekonomian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Hal ini ditentukan dengan kemampuan perusahaan dalam memprediksi kondisi dunia usaha pada masa mendatang yang penuh dengan ketidakpastian, selain itu perusahaan juga mengamati faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi laba.

Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2015:303) "Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak". Unsur-unsur utama laporan laba rugi adalah sebagai berikut: pendapatan, beban/biaya, keuntungan, dan kerugian.

Dari unsur-unsur tersebut, biaya merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi seberapa besar laba atau rugi dalam suatu perusahaan. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015:8). Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang penting sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan guna untuk mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan telah diperhitungkan secara tepat. Dalam memperhitungkan biaya secara tepat, harus mengetahui fungsi pokok dalam perusahaan seperti yang diutarakan Mulyadi (2015:14) "Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi pokok produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok: biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum".

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Perhitungan biaya atas produk dapat dilakukan dengan cara menyertakan seluruh unsur biaya produksi atau hanya unsur biaya yang bersifat variabel saja. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi terdapat dua pendekatan, yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2015:17).

Ekspor industri tekstil dan produk tekstil (TPT) dalam lima tahun terakhir stagnan, bahkan cenderung turun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kinerja ekspor TPT pada 2011 mencapai USD 13,17 miliar, dan pada 2015 terus turun menjadi hanya USD 12,33 miliar. Berkurangnya pesanan produksi untuk industri garmen yang dipengaruhi permintaan pasar global turut berdampak pada kian tertekannya pelaku usaha sektor itu untuk melakukan efisiensi.

Pada tahun 2015 Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) telah mendapatkan laporan bahwa ada 13 perusahaan yang tengah dalam kesulitan produksi dan menyatakan akan gulung tikar. Ada tiga penyebab utama perusahaan tekstil terancam bangkrut. Penyebab yang pertama yaitu melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar, kedua, turunnya pangsa pasar tekstil di dalam negeri sejak lima tahun terakhir, ketiga, melemahnya pasar yang diikuti maraknya produk-produk pakaian ilegal yang masuk ke pasaran dalam negeri.

Dari tiga penyebab tersebut, nilai tukar terhadap dolar merupakan penyebab utama perusahaan tekstil terancam bangkrut. Mengingat bahan baku masih diperoleh dari impor, sehingga biaya produksi perusahaan tersebut menjadi membengkak. Karena biaya produksi merupakan komponen dalam menentukan harga jual, sehingga jika biaya produksi besar maka harga jual naik. Jika harga jual semakin naik, daya tarik konsumen kepada produk tekstil akan berkurang. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sayyida (2014) dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (biaya produksi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu laba pada tingkat kepercayaan sampai dengan 0,05.

## **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan penulis pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan perumusan masalah yang digunakan adalah rumusan masalah asosiatif dan hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2017:37) “rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Sedangkan hubungan kausal menurut Sugiyono (2017:37) “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* yang (dipengaruhi)”. Adapun variabel *independen* dalam penelitian ini adalah biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah laba bersih.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 17 perusahaan. Sedangkan jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan dengan metode penentuan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:67) “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 atau tahun sebelumnya.
- b) Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang telah menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu selama 5 tahun, yaitu tahun 2012-2016.
- c) Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang sudah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2012-2016.

- d) Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang datanya secara lengkap meliputi jumlah biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan laba bersih.
- e) Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang menggunakan satuan mata uang rupiah pada laporan keuangannya.

**3. Teknik Analisis Data**

**a. Korelasi *Product Moment***

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2017:228). Untuk dapat mengetahui tingkat hubungan dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat, berikut tabel interpretasi Nilai Koefisien Korelasi:

**Tabel 1 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**b. Analisis Regre Linier Sederhana**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:402) “sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

**c. Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen, dengan kata lain menunjukkan seberapa besar kesamaan variabel yang akan diteliti.  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila  $R^2$  sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila  $R^2$  semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**d. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan uji t yang digunakan dalam pengujian signifikan terhadap korelasi dimana dua atau lebih variabel independen berhubungan secara parsial (tidak bersamaan). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji dua pihak. Berikut merupakan perumusan hipotesis:

1.  $H_0 : \rho = 0$  artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016).
2.  $H_a : \rho \neq 0$  artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Korelasi *Product Moment*

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 sampai dengan -1. Jika koefisien positif, maka kedua hubungan searah, jika koefisien negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (X) dan Laba Bersih (Y) sebesar  $(r) = -0,571$ . Berdasarkan hasil di atas, maka menunjukkan bahwa korelasi dari kedua variabel di atas masuk dalam tingkat hubungannya adalah sedang jika dilihat dari pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi karena nilai  $-0,571$  yang berada pada interval  $0,40 - 0,599$ ,

### 2. Analisis Regresi Sederhana

Metode Regresi Linier Sederhana ini digunakan untuk menguji pengaruh dan melihat kekuatan hubungan Biaya Produksi dengan Laba Bersih. Berikut merupakan hasil *output SPSS Versi 23 for windows* dari analisis regresi linier sederhana variabel Biaya Produksi (X) dan variabel Laba Bersih (Y):

**Tabel Analisis Regresi Linier Sederhana X Terhadap Y  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44853126 006,58	321154 25265, 24		1,397	,17 6
	Biaya_P roduksi	-,176	,053	-,571	-3,338	,00 3

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka model regresi biaya produksi dengan laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 44853126006,58 - 0,176X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa pengaruh biaya produksi yang diukur dengan metode *full costing* sebagai variabel (X) terhadap

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,571 <sup>a</sup>	,326	,297	93230075752,11160

laba bersih sebagai variabel (Y) memiliki hubungan berlawanan arah negatif (-) karena nilai  $b = -0,176$ . Artinya tiap pertambahan biaya produksi sebesar 1 maka akan diimbangi dengan penurunan laba bersih sebesar  $-0,176$  atau sebaliknya. Kemudian, apabila biaya produksi nilainya 0 maka laba bersih adalah 44853126006,58.

### 3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel biaya produksi mempengaruhi variabel laba bersih. Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi antara dua variabel pada penelitian ini yang diolah dengan menggunakan program *SPSS Versi 23 for windows*:

**Tabel 3 Koefisien Determinasi**

Sumber : Data diolah

Koefisien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,326 atau 32,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel biaya produksi (X) terhadap variabel laba bersih (Y) adalah sebesar 32,6% sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

### 4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel biaya produksi adalah sebesar  $-3,338$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0,05) maka nilai signifikansi yang diperoleh ini masih lebih kecil dari alpha, sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Berdasarkan fungsinya biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. *Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Hasil analisis mengenai keterkaitan biaya produksi dan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang negatif. Koefisien regresi dari biaya produksi yang sebesar -0,176. Artinya tiap pertambahan biaya produksi sebesar 1 maka akan diimbangi dengan penurunan laba bersih sebesar -0,176 atau sebaliknya. Kemudian, apabila biaya produksi nilainya 0 maka laba bersih adalah 44853126006,58. Besarnya pengaruh ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi dari model regresi yang hanya 0,326. Nilai ini berarti bahwa sebesar 32,6% perubahan laba bersih dari perusahaan-perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 67,4% yang lebih dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan data laporan keuangan, biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan manufaktur mengalami naik turun selama lima tahun kebelakang, dan dilihat dari laba bersihnya juga mengalami naik turun bahkan mengalami rugi bersih secara terus menerus. Hal ini dikarenakan jumlah penjualan dari perusahaan tersebut tidak seimbang dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan negatif (terbalik). Artinya semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan maka dapat mengakibatkan laba bersih semakin turun.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil uji t antara biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* terhadap laba bersih diperoleh  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-3,338 < -2,06390$ ) yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, sehingga peneliti dapat menyampaikan rekomendasi. Berikut merupakan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan:

**a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* terhadap laba bersih. Pada kenaikan biaya produksi tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh naiknya biaya bahan baku, karena bahan baku yang digunakan masih diperoleh dari negara lain (import). Dengan hal itu, maka disarankan kepada perusahaan agar mengurangi penggunaan bahan baku dari import agar biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan berkurang sehingga biaya produksi bisa lebih efisien.

**b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian yang menggunakan variabel Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (X) dan variabel Laba Bersih (Y) ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* terhadap laba bersih hanya sedikit. Dengan hal itu, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain yang mempengaruhi laba bersih untuk diteliti, seperti variabel penjualan bersih dan beban pajak penghasilan sehingga dapat menambah wawasan lebih luas. Selain itu disarankan agar peneliti memperluas populasi yang akan diteliti, tidak hanya perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment saja tetapi juga perusahaan manufaktur lainnya sehingga akan diperoleh sampel yang lebih banyak dan hasilnya lebih akurat. Dengan populasi yang luas, peneliti dapat memperoleh sampel yang lebih banyak dengan laporan laba/rugi tidak selalu mengalami rugi bersih setiap tahunnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nuryaman dan Christina, Veronica. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwaji, Agus, Wibowo, Sabarudin Muslim. 2016. *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Baldrick. 2015. *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

### **Jurnal:**

- Desmarina, Devi. 2016. *Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih*. Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
- Putra, Yonnade Arga. 2014. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sayyida. 2014. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan*. Madura: Universitas Wiraraja Sumenep.
- Syanti, Yulihardi, Dina Amaluis. 2014. *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani di KUD Lingkung AUR II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat*. Sumatera Barat: STKIP PGRI.

**Website:**

- Indonesia Stock Exchange. Laporan Keuangan & Tahunan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), diakses 1 Maret 2017.
- Liputan6.com, “Ini Penyebab 13 Perusahaan Tekstil Terancam Gulung Tikar”. 8 Maret 2017. <http://m.liputan6.com/bisnis/read/2336827//ini-penyebab-13-perusahaan-tekstik-terancam-gulung-tikar>.
- Sindonews.com, “Ekspor Tekstil Stagnan, Pasar Domestik Dibanjiri Import”. 8 Maret 2017. <https://ekbis.sindonews.com/read/1104123/34/ekspor-tekstil-stagnan-pasar-domestik-dibanjiri-impor-1461653935>.
- Sindonews.com, “Order Berkurang, Industri Garment Lakukan Efisiensi”. 8 Maret 2017. <https://ekbis.sindonews.com/read/917645/34/order-berkurang-industri-garmen-lakukan-efisiensi-1414676364>